

Preferensi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Nasabah Perbankan Syariah Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Rachmat Santoso¹, Abdul Aziz Ahmad², dan Arintoko³

¹Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author: rachmatsantoso970@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya, pendapatan, pelayanan, lokasi, dan bagi hasil terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang merupakan nasabah perbankan syariah untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 103 nasabah mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Zikmund. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel rendahnya biaya, pendapatan, pelayanan, lokasi dan bagi hasil berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan perbankan syariah. Kemudian variabel yang paling penting untuk preferensi minat mahasiswa menggunakan perbankan syariah adalah variabel pelayanan.

Kata Kunci : Perbankan syariah, Mahasiswa, Persepsi, Biaya, Pendapatan, Pelayanan, Lokasi, Bagi hasil.

PENDAHULUAN

Dewasa ini peran perbankan di Indonesia sangat dibutuhkan masyarakat umum. Segala bentuk produk perbankan mulai dari tabungan, kredit usaha, hingga transfer antar rekening bank dirasa sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat saat ini. Berbagai pelayanan yang terintegrasi dengan teknologi aplikasi smartphone dan komputer memudahkan para nasabah untuk mengakses dan bertransaksi di mana pun dan kapanpun. Kondisi inilah yang mengubah perilaku masyarakat terhadap perbankan secara umum. Perilaku ini mendorong perbankan di Indonesia untuk memberikan pelayanan dan kemudahan akses bertransaksi. Adanya jaminan dan keamanan oleh pemerintah dan bank yang bersangkutan juga membuat masyarakat terus mempercayakan uangnya untuk ditabung di perbankan (Bank Indonesia, 2006).

Tingkat kepercayaan masyarakat saat ini terhadap perbankan secara umum ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut data statistik perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan Agustus tahun 2016 DPK pada bank umum mencapai Rp4.610,13 Triliun. Jumlah ini naik dari bulan Agustus tahun 2015 yang hanya mencapai Rp4.366,57 Triliun rupiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini mempercayakan bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki integritas baik sehingga masyarakat tidak khawatir untuk menggunakan jasa perbankan.

Pertumbuhan perbankan, baik perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini ditandai dengan peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada kedua jenis perbankan tersebut. Tabel 1 menunjukkan jumlah DPK pada bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2011 – 2015

Tahun	DPK Perbankan Konvensional (dalam Triliun Rupiah)	DPK Perbankan Syariah (dalam Triliun Rupiah)	Persentase Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah (dalam persen)
2011	3.652,83	145,46	
2012	4.262,58	195,01	4,30%
2013	4.954,46	242,27	4,10%
2014	5.615,15	272,34	2,61%
2015	6.132,58	296,26	2,07%

Sumber: OJK 2016, diolah

Dalam kurun waktu 5 tahun, terhitung sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah DPK baik dari bank konvensional dan bank syariah. Namun yang perlu dilihat adalah peningkatan jumlah DPK pada bank konvensional tahun 2011 terhadap tahun 2015 sebesar Rp2.479,75 Triliun. Jumlah tersebut lebih besar dibanding dengan peningkatan jumlah DPK pada bank syariah tahun 2011 terhadap tahun 2015 yang hanya naik sebesar Rp150,79 Triliun dengan persentase jumlah DPK perbankan syariah yang terus menurun hingga 2,07 persen di tahun 2015. Artinya preferensi masyarakat saat ini masih cenderung memilih menggunakan perbankan konvensional dibanding menggunakan perbankan syariah.

Preferensi tersebut telah mengubah persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Perbankan syariah yang masih dianggap sinis oleh beberapa kalangan termasuk masyarakat muslim itu sendiri menjadi alasan mengapa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat rendah (Ariani, 2007). Hal ini juga didukung dengan faktor pengetahuan masyarakat yang rendah dan promosi yang masih kurang serta manfaat yang diperoleh apabila menggunakan perbankan syariah (Antonio, 2001). Padahal perbankan syariah merupakan salah satu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat di mana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip – prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkara yang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal (Lubis dalam Abdallah, 2014). Artinya dengan menggunakan perbankan syariah maka secara tidak langsung telah mendukung prinsip ekonomi Islam yang tidak menggunakan sistem bunga dan menerapkan sistem bagi hasil serta mengurangi hal – hal yang dilarang oleh Islam.

Seperti diketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim sebesar 87,18 persen dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia (BPS, 2010). Perbankan syariah seharusnya dapat berkembang dengan cepat dan mampu bersaing kompetitif dengan perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Minat ini akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya terikat pada suatu kegiatan yang dalam hal ini menggunakan jasa perbankan syariah (Irawan, 2009). Faktor seperti rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dan dominasi perbankan konvensional menjadi permasalahan yang dihadapi perbankan syariah saat ini (Ariani, 2007).

Faktor lain yang menjadi kendala perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah adalah biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2005). Biaya yang dimaksud adalah biaya administrasi, biaya pemeliharaan tabungan, proporsi bagi hasil, dan saldo awal pada perbankan syariah (Rivai et al., 2006). Dalam bank konvensional penentuan biaya tersebut berdasarkan pada prinsip bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi (Kasmir, 2002).

Selain biaya, faktor pendapatan juga menjadi pertimbangan minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan. Hasil survei konsumen yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pendapatan di atas 5 juta menabungkan uangnya lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan di bawah 5 juta dari total pendapatannya (Bank Indonesia, 2015). Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan Keynes yang berpendapat bahwa orang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan menabung dengan proporsi yang lebih tinggi pula dari total pendapatannya tersebut, karena ketika pendapatan seseorang naik maka average propensity to consume akan menurun. (Mankiw, 2003).

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah. Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Kotler, 2008). Pola perilaku masyarakat yang terus didorong dengan kemajuan teknologi saat ini menjadikan masyarakat membutuhkan pelayanan yang instan, cepat, dan dekat. Kualitas pelayanan seperti Automatic Teller Machine (ATM), sms banking, internet banking serta pelayanan personal kepada masyarakat dengan baik, keramahan dan kesopanan dalam melayani masyarakat serta penanganan masalah masyarakat secara cepat merupakan bentuk upaya perbankan dalam melayani nasabahnya (Fauzi, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan akan semakin tinggi minat untuk masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah serta meningkatkan loyalitas nasabah.

Salah satu bentuk pelayanan perbankan syariah adalah aspek lokasi perbankan syariah. Perbankan syariah yang terdiri dari Bank Unit Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) membuat persebaran lokasi tersebut dirasa cukup merata dan saling melengkapi. Secara konseptual ada keterbatasan jangkauan operasi BUS di wilayah – wilayah tertentu seperti di kabupaten, kecamatan dan desa. Maka diperlukan BPRS yang secara teknis dirancang untuk mengenai masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut (Sudarsono, 2008). Selain itu persebaran lokasi kantor kas dan ATM yang cukup merata baik di kota maupun di desa akan sangat mempengaruhi para nasabah atau masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah adalah prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah. Dalam perbankan konvensional, sistem bunga bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan. Berbeda dengan sistem bunga, sistem bagi hasil berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia. Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 Tahun 2004 menjelaskan tentang pengharaman bunga dan prakteknya baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi serta lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu. Kondisi ini agar membuat

masyarakat lebih paham tentang prinsip bagi hasil sehingga membuat masyarakat ingin menggunakan jasa perbankan syariah.

Seiring perkembangan perbankan di Indonesia, banyak perbankan yang mulai mengajak para calon nasabahnya dari berbagai elemen masyarakat, termasuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga mahasiswa. Mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi perbankan syariah untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Rekening sangat dibutuhkan dalam kalangan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa berasal dari dalam kota saja melainkan juga berasal dari luar kota. Salah satu jasa perbankan yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa perantauan atau luar kota adalah tabungan untuk menyimpan uang bulanan.

Universitas Jenderal Soedirman merupakan salah satu perguruan tinggi di kota Purwokerto yang memiliki jumlah 21.348 mahasiswa aktif. Dari total jumlah mahasiswa tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman merupakan fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dengan jumlah 3.402 mahasiswa aktif di dalamnya atau sekitar 16 persen dari total jumlah mahasiswa keseluruhan (registrasi.unsoed.ac.id). Keadaan tersebut menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak dan mampu memberikan persepsi terhadap perbankan syariah. Kemudian secara keilmuan yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mempelajari berbagai ilmu ekonomi konvensional, bukan ilmu syariah. Hal ini menjadikan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap ekonomi Islam terutama perbankan syariah menarik untuk diteliti dan diperhitungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang ditemukan dari hasil observasi awal adalah 9 dari 10 mahasiswa yang diwawancarai masih menggunakan jasa perbankan konvensional. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan persepsi mahasiswa yang masih menganggap bahwa perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak jauh berbeda. Persepsi ini membuat tingkat kepercayaan terhadap perbankan syariah menurun dan mahasiswa kurang berminat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Sementara perbankan syariah merupakan salah satu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat di mana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip – prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkara yang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal.

Faktor – faktor seperti biaya, pendapatan yang diperoleh, pelayanan yang ada pada perbankan syariah, lokasi kantor kas dan ATM hingga pemahaman bagi hasil menjadi beberapa alasan mahasiswa untuk tetap menggunakan perbankan konvensional dibanding menggunakan perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana preferensi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman nasabah perbankan syariah dalam menggunakan jasa perbankan syariah dari sisi rendahnya biaya, pendapatan, pelayanan, lokasi, dan bagi hasil?
- (2) Variabel manakah yang dianggap paling penting bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbankan Syariah

Menurut Sudarsono (2008), bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Menurut Antonio (2001), akad dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan atas hukum Islam. Prinsip Islam inilah yang membuat bank syariah tidak akan membiayai usaha yang haram, menimbulkan kemudharatan, dan perjudian sehingga tercipta kesejahteraan untuk masyarakat.

Prinsip – prinsip yang digunakan perbankan syariah saat ini sangat banyak dan diimplementasikan dalam bentuk produk perbankan syariah yang cukup bervariasi. Produk-produk ini dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat secara umum.

Berikut prinsip – prinsip dalam perbankan syariah (Antonio, 2001):

- (1) Prinsip Titipan atau Simpanan
- (2) Prinsip Bagi Hasil
- (3) Prinsip Jual Beli
- (4) Prinsip Sewa
- (5) Prinsip Jasa

Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa seseorang yang rasional adalah ia yang tidak hanya memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri, namun juga mempertimbangkan sudut pandang keagamaan, moral, dan mementingkan kepentingan bersama (Haneef dan Furqani, 2009). Islam mengatur dalam sistem ekonomi Islam bahwa tidak ada transaksi yang bertentangan dengan syariah. Perekonomian umat Islam baru dapat maju apabila pola pikir dan pola perilaku Muslimin dan Muslimat sudah itqan (tekun) dan (ihsan) profesional (Khan dan Rosyidi, 2014). Karena akhlak (perilaku) menjadi indikator baik – buruknya seorang manusia.

Chapra (2008) mengatakan bahwa dalam perilaku, moral dan solidaritas sosial harus didasarkan pada bantuan iman, sebab dengan berdasarkan keimanan akan mempertimbangkan kesejahteraan sosial, tidak ada diskriminasi, berefek jangka panjang, tidak mementingkan kepentingan individu. Selain itu, keimanan juga membawa pandangan seseorang tentang akhirat, sehingga memiliki pandangan tentang keuntungan dan hukuman yang diterima di akhirat kelak dan memotivasi seseorang untuk berkorban demi kesejahteraan orang lain.

Menurut Khan dan Royidi (2014), ada lima kelompok besar ayat dan hadits yang harus diberikan yang merupakan nilai – nilai dalam ekonomi Islam, yaitu:

- (1) Tauhid (Keesaan Allah)
- (2) Adl (Keadilan)
- (3) Nubuwah (Sifat – Sifat Nabi)
- (4) Khilafah (Pemimpin)
- (5) Ma'ad (hasil, kembali, imbalan)

Minat Konsumen

Minat konsumen untuk membeli sebuah barang tidak dalam sebuah tempat yang terisolasi dari lingkungan. Minat konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis (Kotler, 2008). Berikut penjelasan dari faktor – faktor tersebut:

- (1) Faktor Kebudayaan
 - a. Sub-Budaya
 - b. Kelas Sosial
- (2) Faktor Sosial
 - a. Kelompok Referensi
 - b. Keluarga
 - c. Peranan dan Status
- (3) Faktor Pribadi
- (4) Faktor Psikologis

Preferensi Konsumen Dalam Persektif Islam

Prinsip ekonomi Islam mengatakan bahwa aspek tauhid dan persaudaraan menjadi aspek yang fundamental yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah (Choudury, 1990). Artinya segala keputusan atas permintaan barang /jasa dan pelayanan didasarkan atas karakteristik dari Al-Quran dan Sunnah, bukan dari kuantitasnya yang berdasarkan kepuasan konsumen (Choudury, 1990). Atas dasar itu, timbullah pilihan atau preferensi berbagai komoditas untuk konsumsi saat ini. Ekonomi Islam memberikan kerangka analisis yang benar – benar berbeda yaitu keinginan tidak dapat menjadi kekuatan pendorong bagi perilaku konsumen dalam Islam.

Islam menolak asumsi bahwa semua keinginan itu sama pentingnya dan bahwa semuanya itu harus dipuaskan (Khan dan Rosyidi, 2014). Sebaliknya, Islam memahami bahwa manusia memiliki kebutuhan tertentu yang sebagian di antaranya lebih penting daripada yang lain. Kebutuhan yang lebih penting harus dipenuhi lebih dahulu, kemudian diikuti oleh pemenuhan kebutuhan yang kurang penting. Anggota masyarakat tradisional di dunia modern tidak termotivasi untuk memaksimalkan kepuasan bagi keinginan mereka dengan sumber yang ada jika mereka merasa bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi dengan baik, maka mereka tidak wajib untuk lagi untuk mengusahakan pemuasan keinginan sesudah terpenuhinya kebutuhan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampling menggunakan rumus Zikmund dengan standard error sebesar 10%. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 103 responden mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah. Konversi data primer menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Analisis data menggunakan analisis tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel yang akan diuji adalah variabel biaya, pelayanan, lokasi dan bagi hasil. Uji ini akan dilakukan pada 103 responden dengan diberikan 5 pertanyaan dengan skala 1 sampai 5 yaitu untuk memberikan jawaban paling rendah diberi skor 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberi skor 5.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Y)

No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,794	0,195	Valid
2	0,586	0,195	Valid

3	0,629	0,195	Valid
4	0,828	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas variabel minat (Y) dengan r_{tabel} diperoleh dari tabel r (0,05; 97) sebesar 0,195 sementara r_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas. Hasil tersebut di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti item instrument dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Biaya (X_1)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,840	0,195	Valid
2	0,803	0,195	Valid
3	0,810	0,195	Valid
4	0,733	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas variabel biaya (X_1) dengan r_{tabel} diperoleh dari tabel r (0,05; 101) sebesar 0,195 sementara r_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas. Hasil tersebut di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti item instrument dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan (X_3)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,642	0,195	Valid
2	0,701	0,195	Valid
3	0,636	0,195	Valid
4	0,721	0,195	Valid
5	0,708	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas variabel pelayanan (X_3) dengan r_{tabel} diperoleh dari tabel r (0,05; 97) sebesar 0,195 sementara r_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas. Hasil tersebut di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti item instrument dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X_4)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,809	0,195	Valid
2	0,796	0,195	Valid
3	0,685	0,195	Valid
4	0,556	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas variabel lokasi (X_4) dengan r_{tabel} diperoleh dari tabel r (0,05; 97) sebesar 0,195 sementara r_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas. Hasil tersebut di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti item instrument dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Bagi Hasil (X_5)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,807	0,195	Valid
2	0,607	0,195	Valid
3	0,226	0,195	Valid
4	0,836	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas variabel bagi hasil (X_5) dengan r_{tabel} diperoleh dari tabel r (0,05; 97) sebesar 0,195 sementara r_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas. Hasil tersebut di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti item instrument dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Hasil Uji <i>Alfa Cronbach</i>	Keterangan
Minat	0,779	Reliabel
Biaya	0,814	Reliabel
Pelayanan	0,769	Reliabel
Lokasi	0,783	Reliabel
Bagi Hasil	0,755	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Kemudian koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dapat diketahui bahwa nilai seluruh *alpha* lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tersebut reliabel.

1. Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Minat adalah kecenderungan yang menetap dan subyek utuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal atau hal itu (Winkle dalam Irawan, 2009). Minat ditunjukkan dengan keinginan dan keputusan mahasiswa untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Berikut gambaran minat mahasiswa berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap bulan:

Tabel 8. Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Pendapatan

No.	Pendapatan	Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1.	≤ 500.000	25	32	10	5	0	72
2.	510.000 – 750.000	21	32	14	1	0	68
3.	760.000 – 1.000.000	65	66	28	5	0	164
4.	1.010.000 – 1.250.000	3	0	1	0	0	4
5.	1.260.000 – 1.500.000	35	25	10	2	0	72
6.	>1.500.0000	22	9	1	0	0	32
	Total	171	164	64	13	0	412

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 8 di atas menunjukkan minat mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah didominasi oleh mahasiswa yang memiliki pendapatan antara Rp 760.000 – Rp 1.000.000 dengan jumlah 65 kumulatif jawaban sangat setuju. Kemudian secara keseluruhan minat

mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah juga cukup tinggi, dengan jumlah 171 kumulatif jawaban sangat setuju.

Selain itu minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah didominasi dari tahun angkatan 2013 dari keseluruhan jumlah responden. Berikut penjelasan preferensi minat mahasiswa berdasarkan tahun angkatan:

Tabel 9. Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Angkatan	Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	2011	3	1	0	0	0	4
2	2012	5	2	1	0	0	6
3	2013	63	80	34	7	0	184
4	2014	55	38	8	3	0	104
5	2015	31	30	10	1	0	72
6	2016	14	13	11	2	0	40
Total		171	164	64	13	0	412

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas minat mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah terbanyak adalah angkatan 2013 dengan jumlah 63 kumulatif jawaban sangat setuju. Hal ini karena mahasiswa angkatan 2013 sudah memiliki rekening perbankan syariah dan lebih paham, sehingga minat mahasiswa cenderung lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa tahun angkatan lain.

Berdasarkan analisis minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh laki – laki. Berikut tabel preferensi minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 10. Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	Laki-laki	119	90	34	9	0	252
2	Perempuan	52	74	30	4	0	160
Total		171	164	64	13	0	412

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil analisis dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa mayoritas laki – laki yang menjadi responden penelitian menjawab sangat setuju dengan jumlah 119 kumulatif jawaban, sedangkan perempuan menjawab 52 kumulatif jawaban sangat setuju.

Berdasarkan usia responden mahasiswa, minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah berusia antara 17 sampai 23 tahun. Berikut tabel preferensi minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan usia:

Tabel 11. Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Berdasarkan Usia

No.	Usia	Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	17	0	1	2	1	0	4
2	18	2	6	4	0	0	12
3	19	22	10	6	2	0	40
4	20	39	34	11	0	0	84
5	21	53	53	24	2	0	132
6	22	46	54	16	8	0	124
7	23	9	6	1	0	0	16
	Total	171	164	64	13	0	412

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa responden mahasiswa yang minat menggunakan jasa perbankan syariah didominasi mahasiswa yang berusia 21 tahun. Hal ini dapat dilihat jumlah kumulatif jawaban sebanyak 53 responden mahasiswa yang menjawab sangat setuju.

Pembahasan

1) Preferensi Mahasiswa Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Rendahnya Biaya

Hasil survei penelitian kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman menunjukkan bahwa faktor rendahnya biaya perbankan syariah merupakan salah satu faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie chart* di bawah ini:

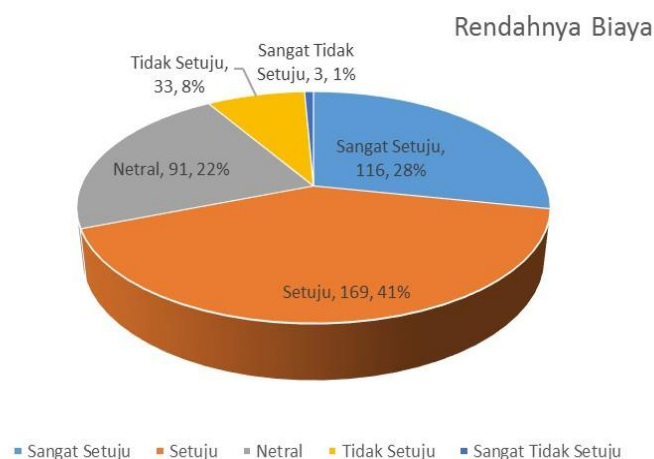


Diagram 1. Kumulatif Jawaban Rendahnya Biaya Perbankan Syariah

Diagram di atas menunjukkan hasil dari 412 kumulatif jawaban. Mahasiswa mayoritas menjawab setuju sebanyak 169 responden dengan persentase 41 persen. Artinya mahasiswa memperhitungkan faktor rendahnya biaya pada perbankan syariah ketika hendak menggunakan jasa perbankan syariah.

2) Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Pendapatan

Berdasarkan hasil survei penelitian kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang

menggunakan jasa perbankan syariah berpendapatan antara Rp600.000,00 – Rp1.000.000,00. Hal ini dapat dilihat pada gambar *bar* di bawah ini:

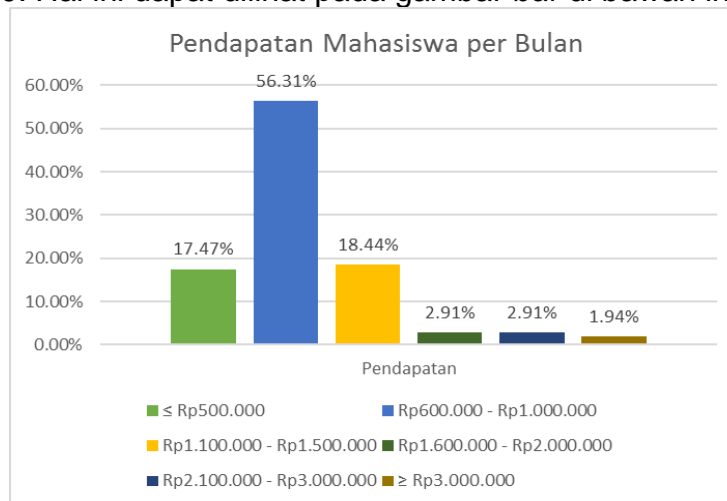


Diagram 2. Distribusi Pendapatan Mahasiswa per Bulan

Diagram di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah didominasi oleh mahasiswa yang memiliki pendapatan per bulan antara Rp600.000,00 – Rp1.000.000,00 sebanyak 56,31 persen, sedangkan terbanyak kedua yaitu mahasiswa yang memiliki pendapatan per bulan antara Rp1.100.000,00 – Rp1.500.000,00 sebanyak 18,44 persen dan ketiga yaitu mahasiswa yang memiliki pendapatan per bulan kurang dari Rp500.000,00 sebanyak 17,47 persen.

3) Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Pelayanan

Hasil survei penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman menunjukkan bahwa faktor pelayanan dari perbankan syariah mendorong minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah.

Berikut diagram *pie chart* dapat dilihat di bawah ini:

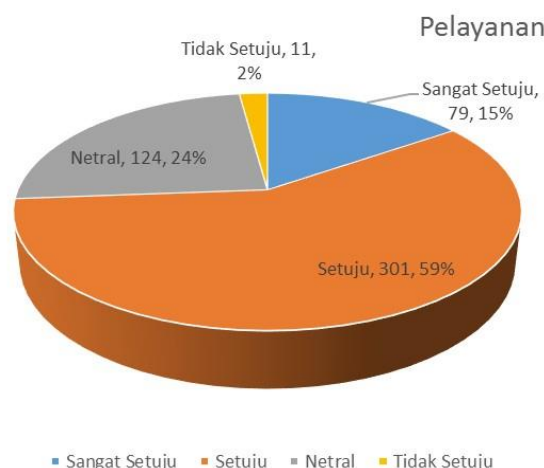


Diagram 3. Kumulatif Jawaban Pelayanan Perbankan Syariah

Diagram di atas menunjukkan hasil dari 515 kumulatif jawaban. Mahasiswa mayoritas menjawab setuju sebanyak 301 responden dengan persentase 59 persen. Artinya mahasiswa memperhitungkan faktor kualitas pelayanan pada perbankan syariah ketika hendak menggunakan jasa perbankan syariah.

4) Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Lokasi

Hasil analisis pada survei penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman menunjukkan bahwa faktor lokasi perbankan syariah mendorong minat mahasiswa untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat pada diagram *pie chart* di bawah ini:

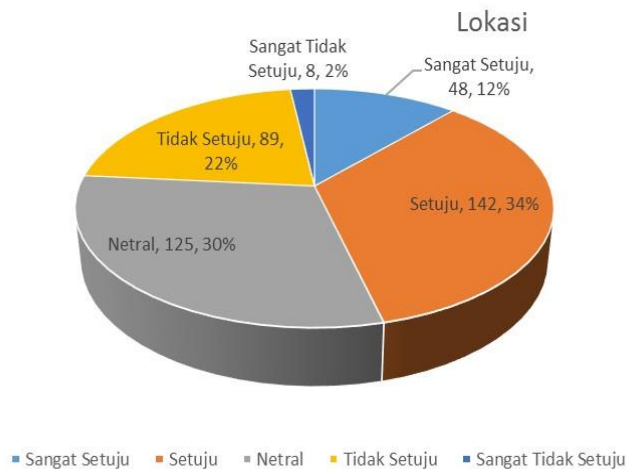


Diagram 4. Kumulatif Jawaban Lokasi Perbankan Syariah

Diagram di atas menunjukkan hasil dari 412 kumulatif jawaban. Mahasiswa mayoritas menjawab setuju sebanyak 142 responden dengan persentase 34 persen. Artinya mahasiswa memperhitungkan faktor lokasi perbankan syariah yang nyaman dan aman ketika hendak menggunakan jasa perbankan syariah.

5) Preferensi Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dari Sisi Bagi Hasil

Survei yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman menunjukkan bahwa bagi hasil merupakan salah satu faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Berikut dapat dilihat pada diagram *pie chart* di bawah ini:



Diagram 5. Kumulatif Jawaban Bagi Hasil Perbankan Syariah

Diagram di atas menunjukkan hasil dari 412 kumulatif jawaban. Mahasiswa mayoritas menjawab setuju sebanyak 212 responden dengan persentase 51 persen. Artinya mahasiswa memperhitungkan faktor kualitas bagi hasil pada perbankan syariah ketika hendak menggunakan jasa perbankan syariah.

6) Variabel yang Paling Penting Bagi Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Hasil analisis dari variabel – variabel yang diteliti dapat ditemukan variabel yang dianggap paling penting bagi mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Berikut diagram kumulatif jawaban setuju dari survei penelitian:

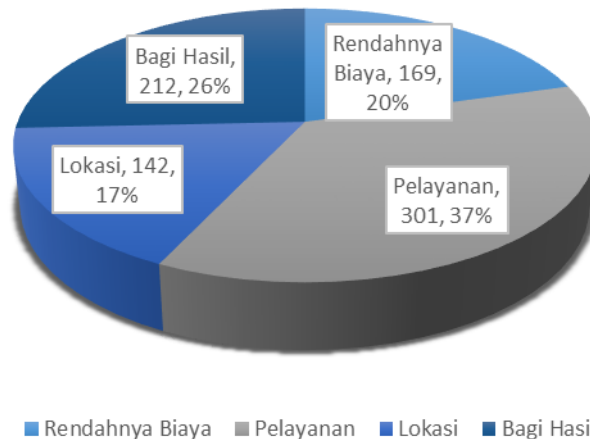


Diagram 6. Kumulatif Jawaban Variabel

Diagram di atas menunjukkan kumulatif jawaban dari responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Dari variabel – variabel yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa variabel pelayanan dianggap variabel yang paling penting bagi minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah dengan jumlah jawaban setuju sebanyak 301 responden dengan persentase 37 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas mahasiswa menjawab setuju pada variabel – variabel tersebut, sehingga variabel rendahnya biaya, pendapatan, pelayanan, lokasi dan bagi hasil memengaruhi preferensi minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah.
- 2) Variabel yang paling penting terhadap minat mahasiswa menggunakan perbankan syariah adalah variabel pelayanan dengan persentase paling tinggi diantara variabel lain sebesar 37 persen menjawab setuju. Artinya mahasiswa memperhitungkan faktor kualitas pelayanan pada perbankan syariah ketika hendak menggunakan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa upaya perbankan syariah dalam mengembangkan industri keuangan syariah adalah dengan meningkatkan pelayanan yang baik termasuk kepada nasabah mahasiswanya. Melalui pelayanan di kantor perbankan syariah atau ATM, pelayanan nasabah melalui call center, cepat tanggap kepada nasabah serta konsultasi terkait perbankan syariah kepada nasabah. Perbankan syariah juga perlu meningkatkan kualitas lokasi perbankan syariah dari lokasi kantor kas, kantor cabang, dan ATM yang strategis sehingga memudahkan para nasabah untuk melakukan berbagai transaksi administrasi dan keuangan. Adapun perbankan syariah perlu memerhatikan biaya –

biaya seperti biaya administrasi, saldo minimal, biaya pemeliharaan tabungan, dan saldo awal. Karena nasabah mahasiswa selain mengutamakan manfaat yang diperoleh dan untuk menghindari sistem riba pada perbankan konvensional, nasabah mahasiswa juga sangat memerhatikan tinggi rendahnya biaya yang ditentukan oleh perbankan syariah.

- 2) Bahwa pelayanan perbankan syariah merupakan variabel yang dianggap paling penting bagi mahasiswa. Maka perbankan syariah perlu mempertimbangkan kualitas pelayanan kepada nasabah seperti yang telah dijelaskan di atas. Semakin baik kualitas pelayanan pada perbankan syariah akan terus memunculkan minat masyarakat, termasuk minat mahasiswa untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Muhammad. 2014. Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.3. No.7.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Ariani, Dian. 2007. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan. *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Statistik Jumlah Penduduk di Indonesia*. <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>, diakses 17 Januari 2017.
- Bank Indonesia. 2006. *Survei Indeks Kepercayaan Perbankan Tahun 2006*. Jakarta. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/indeks-kepercayaan-perbankan/Pages/sikp2006.aspx>, diakses pada tanggal 19 November 2016.
- Bank Indonesia. 2015. *Survei Konsumen*. Jakarta. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/konsumen/Pages/SK-Desember-2015.aspx>, diakses pada tanggal 28 November 2016.
- Chapra, M. Umer. Ethics and Economics: An Islamic Perspective. *Islamic Economic Studies*. Vol. 16, No. 1 & 2, pp 6.
- Choudhury, Masudul Alam. The Humanomic Structure of Islamic Economic Theory: A Critical Review of Literature in Normative and Positive Economics. *JKAU: Islamic Econ*. Vol. 2, pp 52.
- Ernawati, Tatik. 2015. Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, Lokasi dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah (Survey Pada BTN Syariah Cabang Surakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Fauzi, Yayan. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Haneef, Mohamed Aslam dan Hafas Furqani. Developing the Ethical Foundation of Islamic: Benefitting from Toshihiko Izutsu. *Intellectual Discourse*. Vol. 17. No. 2, pp 193.
- Hirmawan, M. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Irawan, Hendi. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN). Malang.
- Kasmir. 2002. *Dasar – Dasar Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khan, M. Fahim, dan Suherman Rosyidi. 2014. *Esai – Esai Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Ma'arif, Saiful. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Boyolali). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi ke 6*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia bulan Agustus*. Jakarta.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2016.aspx>, diakses pada tanggal 22 November 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah bulan Agustus*. Jakarta.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Agustus-2016.aspx>, diakses pada tanggal 9 November 2016.
- Rivai, H. A., N. Lukviarman, Lukman S. Syafrizal, F. Andrianus, dan Masrizal. 2006. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional*. Center of Banking Research Universitas Andalas. Sumatera Selatan.
- Sary, Afrodita Irma Puspita. 2014. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Bank Syariah di Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Sudarsono, H. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suharyati, Vita. 2013. *Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Pelayanan Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Jember*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. ANDI. Jakarta.
- Suparmoko. 1990. *Pengantar Ekonomika Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wild, John J. 2003. *Financial Accounting: Information For Decisions*. Salemba Empat. Jakarta.